

## Sistem Pengendalian Persediaan Barang pada Toko Mulia Jaya Elektronik Karawang

Muhammad Tandi Prasetyo<sup>1</sup>, Wanta<sup>2</sup>, Dwi Epty Hidayaty<sup>3</sup>

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Buana Perjuangan Karawang

mn20.muhammadprasetyo@mhs.ubpkarawang.ac.id<sup>1</sup>, wanta@ubpkarawang.ac.id<sup>2</sup>,

dwi.epty@ubpkarawang.ac.id<sup>3</sup>

### ABSTRACT

*This research was motivated by a less than optimal inventory control system at the Mulia Jaya Elektronik store, in the process it may also have an impact on the security of stock. Procurement of merchandise at the Mulia Jaya Elektronik store does not yet use standard methods, procurement is still carried out using calculations based on estimates and there is a lack of control over the inventory of goods at the Mulia Jaya Elektronik Store. The purpose of this study is to analyze the appropriate inventory control system implemented at the Mulia Jaya Elektronik store. The inventory control method that researchers will use is the ROP (Reorder Point) method in procuring merchandise and increasing inventory security through inventory management. The work of writing this study article uses a quantitative descriptive method. The results of this research can make a positive contribution to better procurement of inventory goods through the implementation of an effective inventory control system.*

**Keyword:** Inventory Control, MSMEs, ROP.

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dengan sistem pengendalian persediaan yang kurang maksimal pada toko Mulia Jaya Elektronik, dalam prosesnya kemungkinan juga berpengaruh terhadap keamanan stok barang. Pengadaan barang dagang pada toko Mulia Jaya Elektronik belum menggunakan metode baku, pengadaan masih dilakukan menggunakan perhitungan berdasarkan perkiraan dan kurangnya pengontrolan terhadap persediaan barang pada Toko Mulia Jaya Elektronik. Tujuan kajian ini ialah menganalisa sistem pengendalian persediaan barang yang tepat diimplementasikan pada toko Mulia Jaya Elektronik. Metode pengendalian persediaan yang akan digunakan peneliti yaitu metode ROP (*Reorder Point*) dalam pengadaan barang dagang dan meningkatkan keamanan persediaan barang melalui manajemen persediaan. Karya penulisan artikel kajian ini memakai metode deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengadaan barang persediaan yang lebih baik melalui penerapan sistem pengendalian persediaan yang efektif.

**Kata Kunci:** Pengendalian Persediaan, UMKM, ROP.

### PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ialah kategori bisnis yang menyesuaikan dengan skala usaha berdasarkan aset dan omzet. UMKM mencakup

perusahaan yang operasinya lebih kecil dibandingkan korporasi besar dan sering dikaitkan sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. (Hidayaty et al., 2022). Bisnis produk elektronik menjadi salah satu usaha UMKM yang populer dan menguntungkan, terutama di area urban seperti Karawang yang memiliki kepadatan penduduk tinggi. Alasan utamanya adalah karena produk elektronik sudah menjadi bagian penting dari kebutuhan sehari-hari yang selalu dibutuhkan oleh masyarakat. Keunggulan lain dari produk elektronik adalah tidak adanya masa kadaluwarsa, berbeda dengan produk makanan yang memerlukan penyimpanan sesuai durasi tertentu. Seiring dengan perkembangan bisnis elektronik terutama di daerah Karawang pada toko Mulia Jaya Elektronik. Saat peneliti melakukan observasi ada beberapa kendala yang di hadapi toko Mulia Jaya Elektronik yaitu persediaan tidak terkoreksi yang mengakibatkan banyak barang yang susah terjual karena sudah ketinggalan tren, serta banyak barang yang tidak tersedia sehingga tidak memenuhi permintaan konsumen yang mengakibatkan penurunan profitabilitas.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nisa (2019) Waktu pemesanan memakai metode ROP punya pengaruh atas munculnya *stock out*. Selanjutnya penelitian terdahulu menurut Sutisna & Cahyati (2021) mengimplementasikan sistem inventaris dengan menggunakan metode *Reorder Point* memberikan solusi dalam mengatur stok barang. Sistem ini membantu dalam menentukan titik atau level optimal untuk memesan kembali persediaan. Selain itu, perhitungan stok keamanan (*Safety Stock*) dilakukan berdasarkan standar deviasi untuk memastikan ketersediaan barang. Sedangkan menurut Pratama et al (2019) bahwasanya tingkat pemesanan kembali ROP untuk bahan baku terbukti tidak efektif karena nilai ROP yang ditetapkan lebih tinggi daripada EOQ, mengindikasikan bahwasanya pembelian ulang bahan baku dilakukan lebih sering daripada yang ekonomis, menyebabkan inefisiensi.

Manajemen persediaan adalah proses pengaturan dan pengendalian stok barang untuk memastikan ketersediaan yang cukup tanpa berlebihan. Tujuannya adalah mengoptimalkan biaya dan meminimalkan risiko kekurangan stok. (Ambarwati & Supardi, 2021). Iswanto & Akbar (2021:62) menjabarkan bahwasanya manajemen stok ialah praktik mengatur dan mengawasi inventaris agar pemesanan dilakukan secara akurat dengan biaya yang efisien. Pengelolaan yang cermat atas inventaris ini penting untuk mencapai efisiensi dan efektivitas yang diinginkan oleh perusahaan, sehingga sangat krusial bagi perusahaan untuk mengimplementasikan sistem manajemen persediaan yang efektif. Ahmad (2018:169) menjabarkan bahwasanya manajemen persediaan ialah proses sistematis mengatur pembelian, penyimpanan, dan penggunaan bahan baku serta produk jadi yang dimiliki perusahaan. Proses ini melibatkan pemantauan persediaan yang efektif untuk memastikan bahwa ada cukup stok tersedia untuk memenuhi permintaan pelanggan tanpa menyebabkan kelebihan stok. Manajemen persediaan yang baik membantu

perusahaan mengurangi biaya, meningkatkan aliran kas, dan meningkatkan efisiensi operasional.

Setiap bisnis membutuhkan stok barang sebagai jaminan kelancaran operasi, karena tanpa adanya persediaan yang memadai, risiko kehilangan peluang untuk memenuhi permintaan konsumen sangat besar. Hal ini disebabkan oleh ketersediaan barang yang tidak konstan, yang dapat mengakibatkan hilangnya potensi keuntungan yang seharusnya dapat diraih oleh pengusaha. Mengacu dari berbagai definisi, bisa diambil simpulan bahwasanya manajemen persediaan adalah proses strategis untuk mengelola dan mengatur barang atau material yang diperlukan dalam operasional perusahaan agar tetap berjalan efisien untuk memastikan ketersediaan barang dan meminimalkan risiko kekurangan atau kelebihan persediaan. Tujuan kajian ini ialah guna menganalisa sistem pengendalian persediaan yang digunakan oleh toko Mulia Jaya elektronik

## TINJAUAN LITERATUR

### Manajemen Keuangan

Menurut Mushtafa (2017:3) manajemen keuangan ialah disiplin yang berfokus pada cara pengelolaan dana perusahaan. Ini termasuk perencanaan, pengawasan, pengaturan, dan pengalokasian sumber daya finansial untuk mencapai tujuan organisasi..

Kasmir (2019:7) memaknainya sebagai gabungan dari seni dan ilmu dalam mengatur keuangan, yang mencakup proses, struktur, pasar, dan alat yang berperan dalam transaksi keuangan antara personal, entitas, dan pemerintah

Manajemen keuangan adalah disiplin yang menggabungkan prinsip-prinsip seni dan sains untuk mengelola dana. Area ini melibatkan proses-proses yang sistematis, termasuk institusi atau organisasi, serta pasar dan instrumen yang relevan, yang memfasilitasi transfer dana antara berbagai entitas seperti individu, bisnis, dan pemerintah. Manajemen ini fokus pada pengoptimalan sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan ekonomi. Rahayu et al. (2023).

Dapat disimpulkan bahwa *management* keuangan yakni disiplin yang terfokus pada pengelolaan sumber daya finansial secara efisien untuk mencapai tujuan organisasi, mencakup analisis pasar dan instrumen keuangan, serta penggunaan prinsip seni dan ilmu dalam mengalokasikan dana antara individu, perusahaan, dan pemerintah. Manajemen ini vital untuk keberhasilan dan pertumbuhan ekonomi entitas.

### Pengertian Persediaan

Menurut Iswanto & Akbar (2021:62) persediaan atau *inventory* adalah aset lancar yang terdiri dari barang-barang yang disimpan oleh sebuah bisnis untuk dijual

dalam kegiatan operasional normal atau digunakan dalam produksi barang untuk dijual di masa mendatang.

Menurut Ahmad (2018:169) manajemen persediaan ialah metode pengelolaan stok barang atau bahan yang dimaksudkan untuk dipergunakan dalam produksi atau perakitan, yang selanjutnya akan ditawarkan kepada pasar, atau sebagai komponen pengganti dalam peralatan atau mesin.

Maka, bisa diambil simpulan bahwasanya persediaan adalah kumpulan barang atau bahan yang disimpan oleh suatu perusahaan untuk digunakan dalam proses produksi atau dijual kembali. Fungsi utama persediaan adalah untuk menjaga kelancaran operasi dan memenuhi permintaan pasar, sehingga mengurangi risiko kekurangan stok yang bisa menghambat proses produksi atau penjualan.

### **Macam-macam Metode Persediaan.**

Menurut Susanti et al. (2018), terdapat tiga metode yang bisa pakai untuk menghitung nilai persediaan, berikut penjelasannya :

1. Metode FIFO (*First In, First Out*)

Metode FIFO atau masuk pertama keluar pertama, banyak digunakan oleh perusahaan khususnya untuk kepentingan internal. Ketika harga bahan baku dan biaya lainnya dijadikan sasaran perubahan, maka metode FIFO tidak mungkin berhasil dalam melakukan penyesuaian biaya terhadap pendapatan saat ini. Oleh karena itu perubahan biaya dapat menciptakan penyimpangan laporan rugi laba.

2. Metode LIFO (*Last In, First Out*)

Lifo (*last in first out*) yang berarti masuk terakhir keluar pertama. Mengasumsikan unit persediaan yang dibeli pertama akan dikeluarkan dikemudian hari. Artinya unit yang pertama kali dicatat saat penjualan adalah unit yang terakhir kali masuk. Metode ini bisa menghemat pajak saat inflasi karena hanya menghasilkan laba yang kecil. Karena harga beli terakhir dibebankan ke operasi dalam periode kenaikan harga.

3. Metode WAC (*Weighted Average Cost*)

Rata - rata tertimbang (*Average*) menghitung biaya per unit yang serupa pada awal periode dan biaya yang dibeli selama suatu periode menggunakan metode ini. Membagi biaya barang yang tersedia untuk dijual dengan unit yang tersedia adalah cara untuk menghitung biaya persediaan maka persediaan akhir dan beban pokok penjualan dapat dihitung dengan harga rata-rata.

### **Metode Pengendalian Persediaan**

Metode pengendalian persediaan terdapat beberapa metode yang digunakan dalam pengelolaan persediaan menurut beberapa ahli, diantaranya:

1. *Economic Order Quantity* (EOQ)

*Economic Order Quantity* (EOQ) disampaikan oleh Jay Heizer dan Barry Render (2015:561) yang diterjemahkan oleh Hirson Kurnia, Ratna Saraswati dan David Wijaya bahwa *Economic Order Quantity* adalah salah satu teknik pengendalian persediaan yang paling tua dan terkenal secara luas, metode pengendalian persediaan ini menjawab dua pertanyaan penting, kapan harus memesan dan berapa banyak harus memesan.

2. *Just In Time* (JIT)

Menurut Utami & Setyariningsih (2019) JIT, singkatan dari "*Just-In-Time*," adalah suatu sistem yang mengintegrasikan berbagai proses desain untuk memfasilitasi produksi dalam volume yang tinggi dengan jumlah persediaan yang sangat minimal. Pendekatan ini memungkinkan perusahaan untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan kebutuhan untuk menyimpan stok barang, sehingga tujuan memiliki persediaan mendekati nol bisa dicapai.

3. Metode ABC

Menurut Reid & Sanders (2017) metode ini membagi barang persediaan menjadi tiga kategori berdasarkan proporsi biaya mereka terhadap total persediaan: Kelas A menyumbang 60%-80% dari total biaya persediaan, Kelas B meliputi 25%-35%, dan Kelas C meliputi 5-15%. Metode ini membantu dalam menetapkan prioritas kontrol dan jadwal pengecekan persediaan berdasarkan nilai keuangan barang.

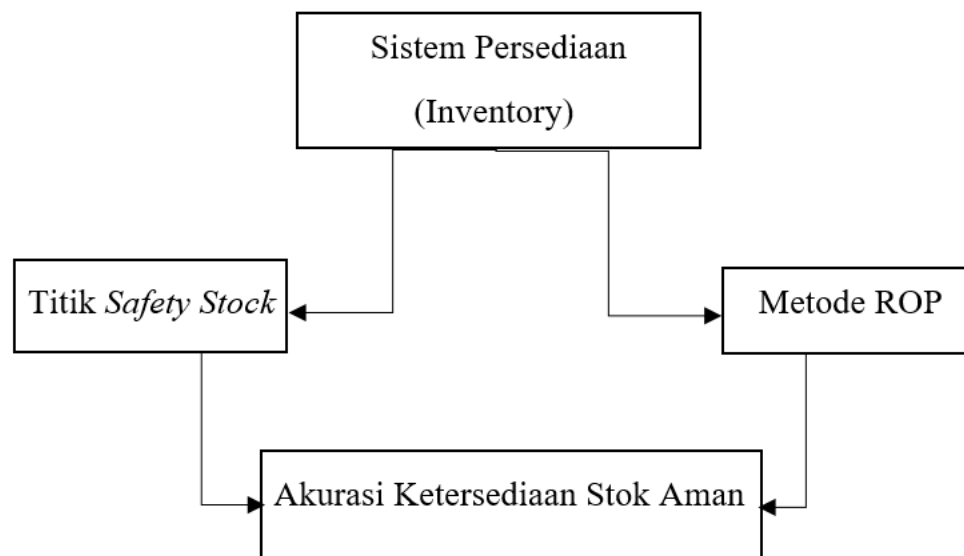
4. Metode ROP (*Reorder Point*)

Menurut Fahmi (2016:122) ROP menentukan saat dimana suatu perusahaan perlu memesan ulang bahan atau barang agar persediaan tetap optimal. ROP adalah tingkat persediaan spesifik yang, ketika tercapai, memicu pemesanan kembali untuk mengantisipasi masa tunggu antara pemesanan dan penerimaan barang.

## KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

### Kerangka Berpikir

Dari pembahasan yang sudah dijalankan oleh peneliti, maka peneliti punya kerangka pikir yang berupa beberapa faktor yang menjadi variabel pengaruh terhadap sistem pengendalian persediaan menjadi bahan kajian teori pada penelitian ini. Berikut merupakan gambaran kerangka pikir penelitian:



**Gambar 1. Kerangka Berpikir**

## **METODE PENELITIAN**

### **a. Desain Penelitian**

Kajian ini memakai metode penelitian kuantitatif deskriptif sebab mampu memberikan gambaran secara objektif mengenai situasi tertentu melalui angka. Proses ini mencakup pengambilan data, analisis, serta penyajian hasilnya. Hidayaty et al.(2022). menyebutkan bahwa jenis penelitian ini mengambil bentuk desain deskriptif yang mengutamakan keakuratan penggambaran kondisi melalui data kuantitatif.

Sugiyono (2019:23) menjabarkan bahwasanya pendekatan kuantitatif ialah metode penelitian yang berdasar pada prinsip positivisme. Metode ini kerap dipakai guna mengkaji subjek atau sampel yang spesifik, dengan pengambilan sampel yang biasanya acak. Dalam pengumpulan data, dipakai instrumen penelitian tertentu. Data yang terkumpul dianalisis secara statistik untuk membantu dalam pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan keadaan aktual dari subjek yang sedang diteliti.

### **b. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi merupakan kumpulan dari subjek atau objek yang memiliki karakteristik dan jumlah tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan dianalisis. Di sisi lain, sampel adalah bagian atau sub set yang terpilih dari populasi tersebut. Setiawan et al. (2024). Pada kajian ini, sampel diambil lewat *purposive sampling*, yang artinya pemilihan sampel didasarkan pada kebutuhan penelitian. Populasi sekaligus sampel dalam kajian ini meliputi data inventaris total

selama tahun 2023 dan catatan penjualan barang pada periode Desember 2023 di Toko Mulia Jaya Elektronik.

### c. Teknik Sampling

Sugiyono (2018:139) menjabarkan bahwasanya teknik sampling ialah metode pemilihan sampel dari sebuah populasi agar sampel tersebut benar-benar representatif atau mencerminkan populasi. Pada kajian ini, metode *Purposive Sampling* dipakai dengan memilih sampel mengacu pada karakter spesifik yang selaras dengan misi kajian. Metode ini dipilih sebab kajiannya ditujukan guna menggapai sasaran tertentu.

### d. Teknik pengumpulan data.

Menurut Sugiyono (2018:224) Teknik pengumpulan data adalah proses yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang relevan untuk tujuan penelitian. Proses ini melibatkan penggunaan berbagai metode. Untuk memperoleh datanya pada kajian ini, penulis memakai beberapa cara, yakni:

#### i. Wawancara

Wawancara yakni dialog yang melibatkan seorang pewawancara dan satu atau lebih narasumber. Metode ini efektif digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam riset eksploratif untuk mengidentifikasi masalah yang perlu diteliti lebih lanjut. Selain itu, wawancara juga berguna ketika peneliti memerlukan pemahaman yang lebih detail dari sejumlah responden yang terbatas. Sugiyono (2018:137-138).

#### ii. Observasi

Sugiyono (2018:229) memaknai teknik observasi, ialah metode pengumpulan data yang khusus dan berbeda dari teknik lainnya. Metode ini sangat efektif untuk mempelajari dan menganalisis perilaku non-verbal.

#### iii. Dokumentasi

Sugiyono (2019:82) memaknai dokumentasi ialah metode pengumpulan data yang melibatkan pencarian data yang relevan dari dokumen misalnya catatan, arsip, situs web, berita, laporan, dan lainnya yang berkaitan dengan obyek atau topik kajian.

#### iv. Sumber Data

Sumber data merupakan asal muasal informasi yang dijadikan bahan penelitian. Pada kajian ini, data dikumpulkan dari dua jenis sumber data, yakni:

##### a) Data Primer

Sugiyono (2018:456) data primer adalah informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber aslinya. Dalam studi ini, peneliti mengumpulkan data secara langsung dari subjek pertama atau lokasi penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan melalui

serangkaian wawancara langsung (tatap muka) dengan pemilik atau pengelola bisnis untuk mendapatkan informasi terkait dengan studi. Wawancara langsung dilaksanakan beberapa kali dengan pemilik usaha atau kepala toko yang berjaga dan meminta catatan stok opname tiap tahun dan penjualan ditahun 2023 pada usaha yang di datangi tersebut. Dan data yang diperoleh dari responden merupakan data stok opname pada tahun 2023 di Toko Mulia Jaya Elektronik.

b) Data Sekunder

Sugiyono (2018:456) memaknai data sekunder sebagai informasi yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, entah melalui pihak ketiga atau dari dokumen. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder mencakup buku, jurnal, dan artikel yang relevan dengan manajemen kontrol persediaan barang atau yang secara langsung terkait dengan subjek penelitian ini, serta referensi lain yang sesuai.

e. Teknik Analisis

Analisis data menurut Sugiyono (2018:482) yakni proses sistematis dalam mengolah data yang telah dikumpulkan selama penelitian dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian, menguji hipotesis, serta menentukan implikasi hasil. Proses ini melibatkan pengorganisasian data, deskripsi detail, dan interpretasi yang akurat untuk menarik kesimpulan yang relevan. Lalu Moleong (2017:280-281) menjabarkan bahwa analisis data melibatkan pengaturan dan pengelompokan data dalam urutan, kategori, dan dasar deskriptif yang memungkinkan identifikasi tema dan memformulasikan hipotesis kerja yang didukung oleh data tersebut.

Dalam penelitian kuantitatif deskriptif ini, peneliti menerapkan analisis Tabel Frekuensi sebagai teknik analisis data. Studi ini mengadopsi penggunaan perhitungan metode ROP, yang dijabarkan melalui rumus berikut:

$$ROP = (d \times L) + ss$$

Keterangan :

d = Kebutuhan produk per hari

L = Waktu tunggu per hari atau minggu

Ss = *Safety Stock* / persediaan pengamanan (Unit / Minggu)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Persediaan adalah aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual kepada konsumen tanpa perubahan bentuk atau sifat dari barang itu sendiri. Dalam konteks perusahaan dagang seperti Toko Mulia Jaya Elektronik, terdapat hanya satu tipe persediaan, yaitu persediaan barang dagang. Perusahaan mendapatkan barang dari *supplier* dan kemudian menjualnya lagi kepada pelanggan tanpa mengubah



bentuknya, hal ini menjadi komponen penting dalam aktivitas operasional perusahaan. Transaksi pembelian dan penjualan barang dagang adalah kegiatan yang berlangsung secara berkelanjutan.

Responden untuk penelitian ini yaitu data dari Toko Mulia Jaya Elektronik, yang berdiri pada 1 September 2015, yang beralamat di Jl. Tuparev No.254, Desa Nagasari, Kec Karawang, Kab Karawang, Jawa barat. Untuk produk yang di tawarkan merupakan perlengkapan elektronik rumah tangga dengan jumlah karyawan 5 orang. Berikut merupakan tabel data stok opname per 2 bulan periode 2023 :

**Tabel 1. Data Stok Opname Toko Mulia Jaya Elektronik Periode 2023**

No.	Nama Barang	Periode Desember 2023			
		Stok Awal	Barang Masuk	Barang Keluar	Persediaan Akhir
1.	AC	30	100	84	46
2.	LED Tv	32	70	54	48
3.	Mesin Cuci	25	50	42	33
4.	Lemari Es	20	40	27	33
5.	Show Case	10	5	5	10
6.	Freezer	8	5	4	9
7.	Kipas Angin	40	50	47	43
8.	Speaker	13	30	19	22
9.	Dispenser	16	30	17	29
10.	Magic Com	12	15	9	18
11.	Setrika	17	10	9	18
12.	Kompor Gas	10	10	7	13
13.	Blender	4	10	4	10
14.	Breket Tv	6	50	13	43
15.	Antena	9	20	10	19

Sumber: Stok persediaan dan arus keluar masuk barang pada Mulia Jaya Elektronik 2023 (diolah peneliti, 2024)

### Pembahasan

Data di atas merupakan data persediaan dari toko Mulia Jaya Elektronik. Dalam artikel ini peneliti akan meneliti pengendalian persediaan menggunakan metode ROP yakni level persediaan yang menandakan suatu perusahaan atau entitas bisnis perlu melakukan pemesanan kembali barang atau bahan untuk memastikan persediaan tetap dalam kondisi terkendali menurut (Fahmi, 2016). Sebelum Menghitung ROP peneliti akan menentukan *Safety Stock* dari jenis-jenis barang yang di hitung dari penjualan selama satu bulan sebagai acuan perhitungan untuk menentukan *Safety stock* dengan rumus  $ss = (\text{penjualan harian maksimum} \times \text{Lead$

*Time* Maksimum) – (penjualan harian rata-rata x *Lead Time* rata-rata). Berikut merupakan data *safety stock* dari Toko Mulia Jaya Elektronik :

**Tabel 2. Data perhitungan *safety stock* Toko Mulia Jaya Elektronik**

No.	Nama Barang	Penjualan Harian Maksimal	Lead Time Maksimal	Penjualan Harian Rata-rata	Lead Time Rata-rata	ss=(PH Max x LT Max) - (PH Avg x LT Avg)
1.	AC	9 Unit	5 Hari	4 Unit	3 Hari	33 Unit
2.	LED tv	8 Unit	5 Hari	3 Unit	3 Hari	31 Unit
3.	Mesin Cuci	5 Unit	5 Hari	2 Unit	3 Hari	19 Unit
4.	Lemari Es	4 Unit	5 Hari	2 Unit	3 Hari	14 Unit
5.	Show Case	3 Unit	5 Hari	1 Unit	3 Hari	12 Unit
6.	Freezer	3 Unit	5 Hari	1 Unit	3 Hari	12 Unit
7.	Kipas Angin	7 Unit	5 Hari	3 Unit	3 Hari	26 Unit
8.	Speaker	5 Unit	5 Hari	2 Unit	3 Hari	19 Unit
9.	Dispenser	4 Unit	5 Hari	1 Unit	3 Hari	25 Unit
10.	Magic Com	3 Unit	5 Hari	1 Unit	3 Hari	17 Unit
11.	Setrika	3 Unit	5 Hari	1 Unit	3 Hari	12 Unit
12.	Kompor Gas	2 Unit	5 Hari	1 Unit	3 Hari	7 Unit
13.	Blender	2 Unit	5 Hari	1 Unit	3 Hari	7 Unit
14.	Breket Tv	6 Unit	5 Hari	3 Unit	3 Hari	21 Unit
15.	Antena	4 Unit	5 Hari	2 Unit	3 Hari	14 Unit

Sumber: Penjualan satu bulan pada Desember (diolah peneliti, 2024).

Setelah menentukan *safety stock* persediaan maka kita dapat menghitung ROP dengan memakai formula  $ROP = (d \times L) + ss$  dan akan di dijabarkan ada tabel 4:

**Tabel 4. Data Perhitungan Dengan Metode ROP**

No.	Nama Barang	d (Kebutuhan per Hari)	L (Lite Time)	ss	ROP = (d x L) + ss
1.	AC	4 Unit	3 Hari	33 Unit	45 Unit
2.	LED tv	3 Unit	3 Hari	31 Unit	40 Unit
3.	Mesin Cuci	2 Unit	3 Hari	19 Unit	25 Unit
4.	Lemari Es	2 Unit	3 Hari	14 Unit	20 Unit
5.	Show Case	1 Unit	3 Hari	12 Unit	15 Unit
6.	Freezer	1 Unit	3 Hari	12 Unit	15 Unit
7.	Kipas Angin	3 Unit	3 Hari	26 Unit	35 Unit
8.	Speaker	2 Unit	3 Hari	19 Unit	25 Unit
9.	Dispenser	1 Unit	3 Hari	25 Unit	28 Unit
10.	Magic Com	1 Unit	3 Hari	17 Unit	20 Unit
11.	Setrika	1 Unit	3 Hari	12 Unit	15 Unit
12.	Kompom Gas	1 Unit	3 Hari	7 Unit	10 Unit
13.	Blender	1 Unit	3 Hari	7 Unit	10 Unit
14.	Breket Tv	3 Unit	3 Hari	21 Unit	30 Unit
15.	Antena	2 Unit	3 Hari	14 Unit	20 Unit

Sumber: Penjualan satu bulan pada Desember (diolah peneliti, 2024).

Dari informasi yang disajikan, dapat diartikan bahwa *Reorder Point* merupakan momen ketika sebuah perusahaan atau organisasi perlu melakukan pemesanan ulang untuk barang atau material, agar manajemen persediaan tetap efektif agar keinginan konsumen dapat terpenuhi guna meningkatkan penjualan dan akan berpengaruh terhadap profitabilitas usaha.

#### KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil pembahasan di atas maka pelaku usaha dapat menentukan titik untuk melakukan pemesanan kembali pada saat jumlah barang mendekati hasil perhitungan dari ROP (*Reorder Point*) untuk menjaga kestabilan persediaan barang dagang. Dan titik terendah persediaan barang dagang minimal (*safety stock*) menjadi acuan untuk segera melakukan pengadaan barang untuk menghindari terjadinya kehabisan stok untuk menjaga kelancaran dalam berjalannya usaha.

Menggunakan nilai *Reorder Point* yang ditentukan, perusahaan dapat secara efektif mengatur pemesanan barang elektronik sehingga kedatangannya tepat waktu. Hal ini menghindari keterlambatan pengiriman yang bisa menyebabkan penurunan penjualan barang dan profitabilitas akibat stok habis. Oleh karena itu, nilai ini menjadi patokan penting untuk merencanakan persediaan di masa mendatang sesuai dengan tren permintaan pasar saat ini. Selain itu perusahaan juga mengetahui untuk *safety*

*stock* yang telah ditentukan agar ketersediaan barang dagang dalam keadaan aman dan terkendali.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Ahmad, G. . (2018). *Manajemen operasi*. Cetakan Pertama. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ambarwati, R., & Supardi. (2021). *Buku Ajar Manajemen Operasional Dan Implementasi Dalam Industri*. (S. T. Dr. Hana Catur Wahyuni & S. T. M.T.Wiwik Sulistyowati (ed.)). Umsida Press.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.21070/2020/978-623-6833-48-3>
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Sumber Daya Manusia Konsep dan Kinerja*. Mitra Wacana Media.
- Heizer, J., & Render, B. (2015). *Manajemen Operasi : Manajemen Keberlangsungan dan Rantai Pasokan* (K. Hirson, R. . Wijaya, & David (ed.); edisi 1). Salemba Empat.  
<https://lib.ui.ac.id/detail.jsp?id=20399229>
- Iswanto, & Akbar, A. (2021). *Buku Ajar Manajemen Operasi*. In *Umsida Press*. Umsida Press.  
<https://press.umsida.ac.id/index.php/umsidapress/article/view/1285>
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan* (Kedua). Prenadamedia.
- Moleong, L. . (2017). *Metode Penelitian Kualitatif* (Revisi). PT. Remaja Rosdakarya.
- Mushtafa. (2017). *Manajemen Keuangan* (P. Cristian (ed.)). Penerbit Andi.
- Reid, R. ., & Sanders, N. . (2017). *Operations Managements: an integrated approach*. John Wiley & Sons.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (15 ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

### Jurnal

- Hidayaty, D. E., Sandi, S. P. H., & Arimurti, T. (2022). Analisis Keuangan Umkm Anyaman Bambu Desa Waringinkarya Kecamatan Lemah Abang Selama Ppkm. *Konferensi Nasional Penelitian dan Pengabdian (KNPP)*, 910–921.
- Nisa, A. F. (2019). Analisis Pengendalian Persediaan Obat Berdasarkan Metode ABC, EOQ dan ROP (Studi Kasus Pada Gudang Farmasi Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik). *Jurnal Manajerial*, 6(1), 17–24.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30587/jurnalmanajerial.v6i01.852>
- Pratama, A. M. A. E., Soetriono, S., & Aji, J. M. M. (2019). Persediaan bahan baku dan

nilai tambah usahatani jamur merang di Paguyuban Kaola Mandiri Kabupaten Jember. *Sorot*, 14(1), 11. <https://doi.org/10.31258/sorot.14.1.11-20>

Rahayu, I., Yuniar, I. P., Sandi, S. P. H., & ... (2023). Biaya Perawatan Kendaraan Mobil Pada Mikha Rental CV Almi'ra Regency. *Madani: Jurnal ...*, 1(5), 547–552. <https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/view/207%0Ahttps://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/download/207/236>

Setiawan, E., Wanta, & Romli, A. D. (2024). Diversitas Ekonomi Desa Mayangan Menggunakan Break Even Point sebagai Dasar Perencanaan Laba dalam Membangun Ekonomi Masyarakat. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(3), 1709–1717. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i3.788>

Susanti, P., Wisnubroto, P., & Parwati, C. I. (2018). Analisis Persediaan Biaya Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode Fifo, Lifo, Dan Average Cost Pada Produksi Majalah Djaka Lodang Pada Pt Muria Baru. *Jurnal REKAVASI*, 6(2), 91–99.

Sutisna, H., & Cahyati, M. (2021). Implementasi Metode ROP Pada Perancangan Sistem Informasi Persediaan Produk Kecantikan pada CV BK Tasikmalaya. *Reputasi: Jurnal Rekayasa Perangkat Lunak*, 2(1), 37–41. <https://doi.org/10.31294/reputasi.v2i1.335>

Utami, B., & Setyariningsih, E. (2019). Perbandingan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Dan Just In Time (JIT) Terhadap Pengendalian Persediaan Bahan Baku. *PRIVE: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 2.